

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat motivasi belajar matematika siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* di SMA Negeri 1 Parlilitan berada pada kategori sedang dengan rata – rata sebesar 65,21. Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi belajar yang menyenangkan dan melibatkan siswa untuk belajar secara aktif. Secara umum siswa membutuhkan dukungan dari luar untuk membangkitkan motivasi belajar matematika.
2. Tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* di SMA Negeri 1 Parlilitan berada pada kategori sedang dengan rata – rata 76,2. Siswa tidak terbiasa menyelesaikan masalah dengan langkah pemecahan masalah Polya sehingga cenderung merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Di samping itu siswa tidak terbiasa dalam memecahkan soal berbasis HOTS.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* di SMA Negeri 1 Parlilitan, yaitu sebesar 34,6% sedangkan 65,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, sehingga diperlukan untuk membangun motivasi belajar siswa. Inisiatif belajar siswa dapat diciptakan dengan membuat kegiatan belajar yang menarik, seperti membuat rumusan belajar yang dapat diakui siswa dan

memberikan tugas yang menantang bagi siswa. Suasana belajar yang menyenangkan dalam kelas matematika juga diperlukan sehingga siswa terdorong untuk memecahkan masalah yang dihadapkannya.

2. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, diperlukan kegiatan belajar yang membiasakan siswa dengan kegiatan pemecahan masalah, salah satunya adalah menerapkan salah satu model pembelajaran berbasis konstruktivisme, yaitu model pembelajaran problem based learning (PBL). Sebaiknya model pembelajaran Problem Based Learning digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.
3. Soal berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang merupakan soal yang bersifat divergen dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Dengan melatih diri membahas soal HOTS, siswa dapat melatih kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan menerapkan langkah – langkah pemecahan masalah Polya sehingga siswa terbiasa untuk memecahkan masalah dengan langkah – langkah yang terstruktur.